

## **ANALISIS KESULITAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Nila Aqidatun Ni'mah<sup>1</sup>, Diana Endah Handayani<sup>2</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>3</sup>**  
[nimahnila150@gmail.com](mailto:nimahnila150@gmail.com)<sup>1</sup>, [dianaendah@upgris.ac.id](mailto:dianaendah@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Semarang

### **ABSTRAK**

Kemampuan menyusun teks deskriptif merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas awal, kegiatan menulis masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan dalam menulis teks deskriptif, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, dan menyelidiki strategi yang diterapkan guru untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada siswa kelas 3 SD Pandean Lamper 05 Semarang. Untuk mengumpulkan data, dilakukan analisis hasil tulisan siswa sebagai sumber utama, wawancara dengan guru dan orang tua, kuesioner siswa, dan observasi proses pembelajaran. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dalam tulisan, mengembangkan pemikiran sistematis, dan memilih kosakata yang tepat sesuai konteks. Kesulitan ini dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan kata, rendahnya motivasi menulis, dan kurangnya kegiatan menulis berbasis observasi. Para guru mengatasi kesulitan-kesulitan ini melalui metode pembelajaran menulis terarah, penggunaan media visual, dan pemberian umpan balik secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskriptif perlu direncanakan dengan pendekatan yang sesuai konteks dan berfokus pada proses.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Teks Deskriptif, Kesulitan Menulis, Sekolah Dasar.

### **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pendidikan formal yang memiliki peran krusial dalam membangun kemampuan baca-tulis siswa. Salah satu keterampilan literasi yang harus berkembang sejak dini adalah kemampuan menulis. Menulis tidak hanya dilihat sebagai aktivitas menyusun huruf dan kata, tetapi juga sebagai proses berpikir yang melibatkan pengaturan ide, penjelasan yang logis, dan ungkapan pengalaman serta perasaan dalam bentuk tulisan. Dalman (2015) menekankan bahwa menulis adalah proses berpikir secara sistematis, di mana penulis perlu menyusun ide secara teratur agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, kemampuan menulis menjadi salah satu fokus utama karena mendukung keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca dan berbicara. Melalui aktivitas menulis, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyusun ide secara teratur, dan meningkatkan kreativitas dalam merangkai kalimat serta paragraf. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini sejak kelas awal sangat penting untuk perkembangan literasi siswa di tingkat berikutnya.

Salah satu jenis teks yang diajarkan pada awal pembelajaran menulis adalah teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa dengan detail berdasarkan pengamatan, sehingga pembaca dapat merasakan atau membayangkan objek yang dijelaskan dengan pancaindra. Pembelajaran tentang teks deskripsi sangat penting untuk melatih keterampilan observasi, memperluas kosakata, dan meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar mereka.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menulis teks deskripsi masih menjadi tantangan bagi banyak siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa SD sering mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf dengan urutan yang baik,

memilih kata yang tepat, dan menerapkan unsur bahasa yang sesuai dengan karakteristik teks deskripsi Lutfiah et al, (2021). Kesulitan ini mengakibatkan tulisan siswa menjadi sederhana, kurang mendalam, dan belum bisa menggambarkan objek dengan jelas.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar umumnya berada pada tingkat yang moderat. Iroh Rojatu Tadzkiroh dan Muryani (2023) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi tulisan dan menyusun struktur teks secara logis. Temuan serupa juga disampaikan oleh Dalilah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa hubungan antar kalimat, kesesuaian isi dengan judul, serta pemilihan kata yang tepat masih menjadi masalah utama dalam tulisan deskriptif siswa.

Berdasarkan observasi awal di SDN Pandean Lamper 05 Semarang, pendidikan menulis teks deskripsi bagi siswa kelas III belum berjalan dengan baik. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, mengembangkan gagasan secara rinci, serta menggunakan elemen bahasa yang sesuai dengan karakteristik teks deskripsi. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang singkat dan tidak mampu menggambarkan objek dengan mendalam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hiskia Sitorus et al. (2024) yang menyatakan bahwa siswa di kelas rendah masih kesulitan menyusun kalimat deskriptif secara teratur dan kurang memahami ciri-ciri bahasa dalam teks deskripsi, seperti penggunaan kata sifat, kata kerja, serta kalimat yang berkaitan dengan pancaindra. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya penguasaan kosakata tematik dan rendahnya motivasi siswa untuk menulis dengan bebas dan ekspresif.

Di sisi lain, sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa ketika siswa berhasil menulis teks deskripsi dengan baik, hal itu berpengaruh positif terhadap keberanian mereka dalam menyampaikan pandangan, kemampuan untuk menguraikan ide, serta kepekaan terhadap lingkungan sosial mereka. Kemampuan menulis yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperkuat kemampuan komunikasi mereka, dan mendukung perkembangan literasi secara keseluruhan (Andika et al, 2022).

Proses penulisan sebenarnya tidak cuma berkutat pada produk akhir, tetapi juga mencakup tahap berpikir yang dimulai dengan perencanaan, pengaturan ide, hingga revisi. Oleh sebab itu, kendala dalam menulis harus dipahami tidak hanya dari hasil tulisan siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran menulis itu sendiri. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk memberikan bimbingan bertahap, menyediakan latihan menulis yang terstruktur, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa lebih percaya diri saat menulis (Dalman, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dianggap relevan untuk menganalisis berbagai bentuk kesulitan dalam keterampilan menulis teks deskripsi yang dialami siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang, mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan tersebut, serta menggali strategi guru dalam membantu siswa mengatasi masalah dalam penulisan teks deskripsi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di tingkat sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam kendala dalam keterampilan menulis teks deskripsi yang dihadapi oleh siswa di tingkat dasar. Pendekatan kualitatif diambil karena fokus penelitian ini bertumpu pada pengalaman dan proses belajar, bukan pada angka atau analisis statistik, serta konteks yang berpengaruh terhadap kesulitan dalam menulis. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi nyata dalam pembelajaran menulis di kelas.

Uji coba penelitian dilaksanakan di SDN Pandean Lamper 05 Semarang dengan objek penelitian berupa murid kelas III. Pemilihan lokasi dan objektif berlandaskan hasil observasi

awal yang memperlihatkan bahwa anak-anak di tingkat ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi. Selain anak-anak, guru dan orang tua juga dilibatkan sebagai informan tambahan untuk menangkap pandangan yang lebih luas tentang proses belajar dan kebiasaan menulis anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Metode utama yang digunakan adalah analisis dokumen, yang berupa hasil karya siswa dalam teks deskripsi. Karya-karya ini dianalisis untuk secara langsung menemukan jenis-jenis kesulitan menulis yang tampak. Selain itu, wawancara dengan guru dan orang tua diadakan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran menulis, bimbingan yang diberikan, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Peneliti juga menerapkan kuesioner kepada siswa untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka mengenai kegiatan menulis teks deskripsi. Observasi pembelajaran dilakukan untuk melihat langsung proses menulis di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan tersebut.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, yakni siswa, guru, dan orang tua. Di sisi lain, triangulasi teknik diterapkan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi dari tulisan siswa. Melalui triangulasi ini, data yang terkumpul dapat saling memperkuat, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengikuti model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian ini. Data yang sudah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung hingga diperoleh hasil yang konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dijelaskan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis tulisan deskripsi peserta didik, pengamatan saat pembelajaran, wawancara dengan guru dan orang tua, serta kuesioner yang diberikan kepada siswa. Temuan-temuan akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan dibahas secara kritis, mengaitkannya dengan konteks pembelajaran menulis di jenjang sekolah dasar dan hasil penelitian sebelumnya.

### 1. Gambaran Kesulitan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik

NAMA : Rifa  
NO. ABSEN : 110  
KELAS : 3A

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bacalah dengan cermat instruksi yang diberikan oleh guru.
2. Tulislah sebuah teks deskripsi berdasarkan objek yang kamu amati secara langsung (misalnya: hewan peliharaan, benda di kelas, atau lingkungan sekolah).
3. Gunakan bahasa yang jelas, kalimat lengkap, dan ejaan yang benar.
4. Tulisanmu harus terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup.
5. Tulis sebaik mungkin agar pembaca dapat membayangkan objek yang kamu deskripsikan.

KUMBUH KUNYA PUN

AKU DISERANG OLAH KEPAKAL KE BUVA BERTU AKU KEPAKALIA

PUSIF LEMAGI I P PUS AKU BERTALIA KE PAKALIA S KUBA BAKAY

SERALI AKU PUSI SERALI AKU I KE JEMPAK BAHAYALI

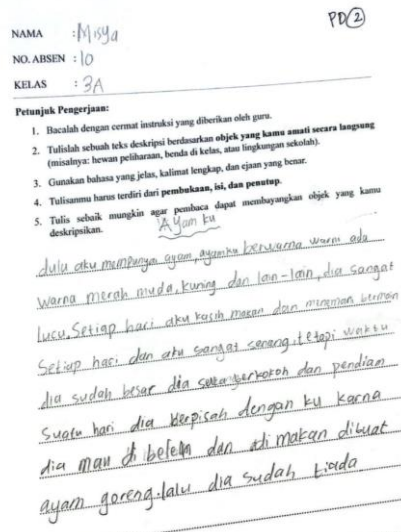
KAN KEPAKALIA KEPAKALIA KE BUVA SAKU PAKALIA

Gambar 1. Hasil Tulisan Siswa Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan analisis terhadap tulisan deskripsi yang dihasilkan oleh siswa, terungkap bahwa kemampuan menulis mereka masih tergolong baik hingga kurang dalam beberapa aspek penilaian. Meskipun beberapa siswa sudah mampu memilih judul yang sesuai dengan tema, pengembangan isi, ketepatan ejaan, dan pemilihan kata masih merupakan tantangan utama.

Pada aspek pemilihan judul, sebagian besar siswa telah dapat menciptakan judul yang

sesuai dengan objek yang mereka deskripsikan. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman awal tentang tema tulisan. Namun, masih terdapat judul yang terlalu umum dan tidak sepenuhnya menyoroti fokus deskripsi secara spesifik.



Gambar 2. Hasil Tulisan Siswa Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan evaluasi terhadap karya tulis siswa yang terdapat pada contoh gambar ke dua, tampak bahwa siswa sudah dapat memilih objek yang akan dideskripsikan, yaitu ayam peliharaan. Meskipun demikian, pengembangan ide yang ada masih minim karena deskripsi yang diberikan cenderung sederhana dan tidak menjelaskan objek dengan lengkap. Dilihat dari sisi pengorganisasian isi, urutan kalimat belum teratur dan hubungan antara gagasan terlihat kurang jelas. Selain itu, terdapat juga beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, serta pilihan kata yang terbatas dan sering kali diulang.

Karya tulis siswa belum sepenuhnya mencerminkan ciri-ciri teks deskripsi karena gambaran objek yang diberikan kurang mendetail dan belum melibatkan semua indra dengan jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan ide, menyusun kerangka tulisan, serta menerapkan kaidah bahasa dengan baik.

Banyak siswa yang hanya menyebutkan ciri-ciri objek secara singkat tanpa memberikan penjelasan yang mendalam. Karya yang dihasilkan belum sepenuhnya menggambarkan objek dengan jelas, sehingga pembaca kesulitan untuk membayangkan objek tersebut. Hal ini menandakan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide dengan cara yang terstruktur dan mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnamasari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa siswa di tingkat sekolah dasar sering mengalami kendala dalam mengembangkan gagasan dan menyusunnya menjadi paragraf deskripsi yang teratur.

Di samping isi gagasan, penggunaan ejaan juga merupakan aspek yang mengalami cukup banyak kesalahan. Masih terdapat ketidakakuratan dalam penerapan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan bahwa pemahaman siswa tentang kaidah bahasa masih kurang memadai. Hasil ini mendukung temuan Purnamasari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kesalahan dalam ejaan dan tanda baca merupakan salah satu kesulitan utama siswa saat menulis teks deskripsi.

Dalam hal pemilihan kata atau diksi, sebagian besar siswa menggunakan kosakata yang sederhana dan cenderung berulang. Beberapa tulisan juga mengandung kata-kata yang tidak baku atau pengaruh dari bahasa daerah. Ini menunjukkan bahwa perbendaharaan kosakata siswa terbatas dan kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan. Keterbatasan diksi ini berdampak pada lemahnya kesan visual yang seharusnya menjadi ciri khas dari teks deskripsi.

Di sisi lain, terkait dengan organisasi tulisan, beberapa karya siswa menunjukkan struktur kalimat yang belum sepenuhnya teratur. Ide-ide yang disampaikan masih terkesan terpisah dan belum disusun dalam urutan yang logis dari pengenalan objek hingga penjelasan yang lebih mendetail. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa melalui proses menulis secara bertahap, mulai dari perencanaan hingga penyuntingan.

Jika dilihat dalam konteks proses pembelajaran, temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas menulis belum dijalankan sepenuhnya sebagai proses yang berkelanjutan. Siswa cenderung langsung menulis tanpa melewati tahap pramenulis seperti mengamati, mencatat poin-poin penting, atau menyusun kerangka. Padahal, pembelajaran literasi yang terencana dapat membantu siswa mengembangkan ide dengan lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani, Pendidikan, (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa berbasis literasi bisa meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa dalam proses belajar.

Selanjutnya, Handayani et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa yang dirancang dengan baik dan melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa dapat memperkuat pemahaman serta keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks deskripsi seharusnya tidak hanya fokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga memberikan bimbingan di setiap tahapan proses menulis.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi siswa dalam menyusun teks deskripsi tidak hanya berkaitan dengan elemen teknis bahasa, tetapi juga berhubungan dengan metode belajar yang belum sepenuhnya fokus pada pengembangan ide secara bertahap. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terarah, konsisten, dan berbasis proses, diharapkan siswa dapat menyusun teks deskripsi yang lebih teratur, mendetail, dan sesuai dengan aturan bahasa Indonesia.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis Teks Deskripsi**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tantangan dalam menulis teks deskripsi dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri dan luar siswa. Dari segi internal, rendahnya penguasaan kosakata dan kurangnya semangat untuk menulis menjadi penyebab utama. Menurut hasil survei, beberapa siswa menganggap aktifitas menulis sulit dan memerlukan waktu yang lama, sehingga mereka tidak tertarik untuk mengembangkan tulisan secara mendalam.

Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas III yang menyebutkan bahwa “beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide ke dalam tulisan karena jarang berlatih menulis sendiri”. Situasi ini membuat siswa mengalami kendala dalam mengembangkan pemikiran mereka.

Di sisi lain, siswa juga belum terbiasa melakukan observasi sebelum menulis. Guru menerangkan bahwa “siswa sering langsung menulis tanpa terlebih dahulu mengamati objek yang ingin mereka deskripsikan”. Hal ini berpengaruh terhadap minimnya detail dalam karya tulis siswa.

Dari sisi eksternal, lingkungan keluarga dan kebiasaan literasi turut memengaruhi kemampuan menulis siswa. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis belum menjadi rutinitas di rumah. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa “kebiasaan literasi perlu ditingkatkan agar kemampuan menulis siswa dapat berkembang dengan baik”.

## **3. Pendekatan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Teks Deskripsi**

Guru kelas III telah mengimplementasikan beberapa pendekatan untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan menulis teks deskripsi. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pembelajaran menulis dengan bimbingan. Dalam pendekatan ini, guru memberikan contoh teks sederhana, menjelaskan langkah-langkah penulisan, dan mendampingi siswa selama proses penulisan. Metode ini membantu siswa memahami apa yang perlu ditulis dan bagaimana cara mengembangkan ide secara bertahap.

Guru juga menggunakan media visual, seperti gambar, untuk membantu siswa

mendapatkan gambaran tentang objek yang akan dideskripsikan. Penggunaan media ini terbukti memudahkan siswa dalam menemukan ide dan kosakata yang sesuai dengan objek yang diamati. Selain itu, guru memberikan umpan balik atas hasil tulisan siswa, baik secara lisan maupun tertulis, agar siswa tahu bagian tulisan yang perlu diperbaiki.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan masih perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan pembiasaan menulis yang berkelanjutan dan penyediaan latihan menulis yang lebih beragam. Proses pembelajaran menulis akan lebih efektif jika tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada setiap tahap penulisan, mulai dari pengamatan, perencanaan, penulisan, hingga revisi. Dengan cara ini, siswa dapat membangun keterampilan menulis secara bertahap dan lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide mereka secara tertulis.

Tabel 1. Tabel Hasil Kesulitan Siswa Menulis Teks Deskripsi

No.	Temuan Utama	Hasil Penelitian	Pembahasan Singkat
1.	Pengembangan gagasan	Tulisan siswa masih singkat dan belum rinci	Menunjukkan siswa belum terbiasa mengolaborasi ide melalui pengamatan
2.	Kejelasan deskripsi	Deskripsi bersifat umum	Pemahaman siswa terhadap karakteristik teks deskripsi masih terbatas
3.	Penggunaan kosakata	Kosakata sederhana dan berulang	Keterbatasan kosakata memengaruhi kualitas deskripsi
4.	Keterpaduan kalimat	Antar kalimat belum padu	Siswa masih kesulitan mengorganisasi ide secara runtut.
5.	Strategi guru	Bimbingan dan media visual digunakan	Strategi membantu, namun perlu konsistensi dan penguatan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tulisan siswa, terlihat bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan saat menulis teks deskripsi. Ini terlihat dari tulisan yang relatif singkat dan kurang memberikan penjelasan secara detail tentang objek. Siswa cenderung hanya menyebutkan karakteristik umum objek tanpa menjelaskan secara lebih mendalam. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menyadari bahwa menulis adalah suatu proses yang memerlukan langkah-langkah berpikir, mulai dari mengamati objek, merencanakan isi tulisan, sampai mengembangkan ide secara bertahap. Menurut Dalman (2015), menulis bukan sekedar menyusun kata-kata, tetapi merupakan proses berpikir yang mencakup perencanaan, pengembangan ide, dan penyusunan gagasan secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.

Di samping itu, keterbatasan dalam pengembangan deskripsi juga terlihat dari minimnya rincian yang ditulis oleh siswa. Karya yang dihasilkan masih bersifat umum dan belum dapat menggambarkan objek dengan jelas, sehingga pembaca kesulitan membayangkan objek tersebut. Padahal, teks deskripsi seharusnya menyajikan gambaran yang jelas mengenai suatu objek, baik dari segi bentuk, warna, maupun ciri lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lutfiah et al. (2021) yang menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan konten tulisan deskripsi dengan rinci akibat keterbatasan pengalaman menulis dan kurangnya latihan dalam mengamati objek langsung.

Masalah lain yang teridentifikasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pemilihan kosakata. Beberapa tulisan siswa menunjukkan penggunaan kata-kata yang biasa dan cenderung diulang. Hal ini mencerminkan bahwa kosakata siswa masih terbatas, yang berdampak pada kualitas deskripsi yang dibuat. Keterbatasan dalam kosakata juga dapat disebabkan oleh

rendahnya kebiasaan membaca di kalangan siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Andika et al. (2022), kemampuan menulis anak sangat terkait dengan pengalaman literasi yang mereka miliki, seperti kebiasaan membaca dan berinteraksi dengan berbagai jenis teks. Semakin banyak pengalaman literasi yang siswa miliki, semakin banyak kosakata yang dapat mereka gunakan dalam kegiatan menulis.

Dari segi isi tulisan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat secara urut. Beberapa karya menunjukkan bahwa hubungan antar kalimat belum terstruktur dengan baik sehingga ide yang disampaikan tampak terpisah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur teks deskripsi masih perlu diperkuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dalilah et al. (2023) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan umum yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam menulis teks deskripsi adalah menyusun paragraf dengan tersusun rapi dan menjaga keterkaitan antar kalimat agar terbentuk makna yang utuh.

Selain kemampuan siswa, proses pembelajaran di kelas juga mempengaruhi keterampilan menulis yang dimiliki siswa. Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa guru telah berupaya membantu siswa dengan memberikan contoh teks dan menggunakan media visual berupa gambar. Penggunaan media tersebut cukup efektif dalam membantu siswa memahami objek yang akan dideskripsikan serta merangsang ide awal untuk menulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media dan interaksi aktif dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Namun, proses belajar menulis yang berjalan saat ini masih perlu diperbaiki, khususnya dalam hal membiasakan siswa melakukan penulisan secara bertahap. Aktivitas menulis yang dilakukan oleh siswa masih lebih berfokus pada penyelesaian tugas ketimbang pada cara pengembangan gagasan dengan teratur. Sebelumnya, pembelajaran menulis seharusnya memberi siswa kesempatan untuk menghadapi fase langkah awal dalam menulis, pembuatan kerangka, penulisan, serta tahapan revisi.

Menurut Hiskia Sitorus et al. (2024) juga mengemukakan bahwa kesulitan menulis yang dihadapi siswa di tingkat dasar sering kali muncul karena kurangnya latihan menulis yang terarah dan bimbingan guru yang belum maksimal dalam menciptakan ide tulisan.

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis teks deskripsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya pemahaman kosakata, minimnya pengalaman menulis, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya berfokus pada tahapan penulisan yang teratur. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar harus dirancang dengan lebih sistematis, diantaranya dengan memberikan latihan menulis yang terus menerus, kegiatan observasi objek secara langsung, serta bimbingan guru dalam membantu pengembangan ide tulisan. Dengan cara ini, siswa akan dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat teks deskripsi yang lebih jelas, teratur, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan studi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam menyusun teks deskripsi tidak hanya berkisar pada aspek teknis penulisan, tetapi juga terkait dengan pemahaman fundamental mengenai proses penulisan itu sendiri. Ketidakmampuan dalam mengembangkan gagasan menunjukkan bahwa banyak siswa belum terbiasa melalui tahap pramenulis dengan sadar dan terencana. Menulis masih dianggap sebagai kegiatan akhir untuk menyelesaikan tugas, bukan sebagai proses berpikir yang dimulai dari observasi, eksplorasi ide, dan perencanaan konten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang ciri-ciri teks deskripsi masih tergolong dasar. Deskripsi yang dibuat cenderung bersifat umum dan belum dapat

menggambarkan objek dengan mendetail dan jelas. Siswa lebih banyak menyebutkan karakteristik dasar tanpa memperluas penjelasan dengan detail sensorik yang bisa membantu pembaca membayangkan objek dengan lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi komunikatif dari teks deskripsi sebagai alat untuk mendeskripsikan objek secara hidup belum sepenuhnya dikuasai.

Dari perspektif kebahasaan, penggunaan kosakata yang terbatas dan repetitif mencerminkan hubungan antara kemampuan berbahasa dengan kualitas tulisan yang dihasilkan. Kendala ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan tiap siswa, tetapi juga akibat dari kurangnya interaksi dengan bacaan dan minimnya variasi contoh teks deskriptif dalam proses belajar. Keadaan ini berpengaruh pada hasil tulisan yang kurang bervariasi dan minim pengembangan gagasan. Di sisi lain, aspek pengorganisasian isi menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam merangkai pemikiran secara teratur dan logis. Hubungan antar kalimat belum sepenuhnya membentuk satu kesatuan makna yang komprehensif, namun lebih terlihat seperti sekumpulan kalimat yang terpisah. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai struktur teks deskripsi, dari pengenalan objek hingga pengembangan bagiannya secara sistematis, masih perlu ditingkatkan.

Upaya guru dalam memberikan bimbingan serta menggunakan media visual terbukti memberikan pengaruh positif dalam membantu siswa mengerti objek yang akan dijelaskan. Meski demikian, hasil yang diperoleh masih belum maksimal karena pembelajaran menulis belum dilaksanakan dengan konsisten, terencana, dan berfokus pada proses. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, yang menekankan pada tahapan pramenulis, pengembangan gagasan, penyusunan kerangka, hingga revisi tulisan yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi di tingkat sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan berpikir sistematis, kemampuan observasi yang mendalam, serta pengayaan kosakata melalui lingkungan literasi yang mendukung. Dengan demikian, pembelajaran menulis dapat berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa siswa secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Windi Dwi, Febriyanti Utami, Sri Sumarni, and Bunda Harini. 2022. "Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):2519–32. doi:10.31004/obsesi.v6i4.1973.
- Dalilah, Dara, Siti Halidjah, Siti Halidjah, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya. 2023. "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Kota." *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 7(1):10–20. doi:10.36379/autentik.v7i1.269.
- Dr. H. Dalman, M. P. 2015. *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Handayani, D. E., Pendidikan, F. I., & Article, H. (2024). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp> ANALISIS LITERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE TIPE SHARED READING PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN SENDANGGUWO 02 SEMARANG. 4(1), 357–368.
- Hiskia Sitorus, Radni Defri Sagita, Rahmadarati Rahmadarati, Chandra Chandra, and Ari Suriani. 2024a. "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B Di Sekolah Dasar." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2(3):289–303. doi:10.61132/morfologi.v2i3.739.
- Iroh Rojatu Tadzkiroh, and Muryani Muryani. 2023b. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri Kemuning." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3(2):144–51. doi:10.55606/khatulistiwa.v3i2.1473.
- Lutfiah, Zulfa Astri, Rukayah Rukayah, and Siti Kamsiyati. 2021. "Analisis Kesulitan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 9(5). doi:10.20961/ddi.v9i6.48736.

Purnamasari, V., Pendidikan, F. I., Article, H., Kesulitan, A., & Karangan, M. (2024). MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VA SD NEGERI JRAGUNG 1 KABUPATEN DEMAK. 4(24), 132–140. <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i1.18295>